

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan dalam dunia kerja pada era globalisasi memiliki perkembangan yang begitu pesat. Agar dapat bergelut di pasar kerja sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keahlian yang mendukung. Pada kenyataannya para pekerja yang berpotensi untuk maju harus siap menghadapi minimnya lapangan pekerjaan. Tuntutan di dunia kerja pun menjadi semakin tinggi dan beragam yang menuntut sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting. Melalui pendidikan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan sistem pemerintahan, pendidikan telah diatur di dalam Undang-Undang. Dibalik keberhasilan sistem pendidikan dipengaruhi oleh peran tenaga pendidik. Dalam hal ini tenaga pendidik adalah guru yang merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan. Seorang guru harus memenuhi tanggung jawabnya kepada peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan. Jika seorang guru tidak mampu untuk menyalurkan ilmunya kepada peserta didik dan gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik maka pendidikan di Indonesia juga akan gagal. Untuk menghadapi hal tersebut, pembaruan di bidang pendidikan harus terus dilakukan untuk memajukan pendidikan di Indonesia yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

Lembaga kependidikan seperti Universitas Negeri Medan telah berusaha mendidik mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Tidak sedikit mahasiswa yang memilih jurusan kependidikan di Universitas Negeri Medan, khususnya program studi pendidikan bisnis. Namun demikian, mahasiswa masih kurang memiliki minat untuk memilih profesi sebagai guru.

Hal ini dapat diketahui berdasarkan observasi yang dilakukan pada akhir bulan November 2019. Dari observasi tersebut dapat diketahui minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis stambuk 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
Data Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah mahasiswa</b>	<b>Minat Menjadi Guru</b>	<b>Persentase Minat Menjadi Guru</b>	<b>Tidak Minat Menjadi Guru</b>	<b>Persentase Tidak Minat Menjadi Guru</b>
A	28 orang	15 orang	53,57%	13 orang	46,42%
B	31 orang	10 orang	32,25%	21 orang	67,74%
C	30 orang	11 orang	36,66%	19 orang	63,33%
<b>Total</b>	<b>89 orang</b>	<b>36 orang</b>	<b>40,44%</b>	<b>53 orang</b>	<b>59,55%</b>

(Sumber : Data Primer yang diolah,2019)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis stambuk 2017 di kelas A sebesar 53.57% atau 15 responden, di kelas B sebesar 32.25% atau 10 responden, dan di kelas C sebesar 36.6% atau 11 responden. Dari hasil tersebut setiap responden memiliki pendapat yang berbeda-beda. Responden yang tidak memiliki minat

memberikan alasan bahwa menjadi seorang guru bukanlah pilihan utama. Selain itu para responden juga mengungkapkan bahwa mereka tidak memiliki keyakinan untuk mengajar tetapi jika ada tawaran pekerjaan menjadi guru mereka menerimanya tidak didasari dengan minat. Jika ditanya mengenai cita-cita sebagian besar dari mereka menginginkan profesi sebagai pengusaha/*enterpreuner*. Adapun responden yang memiliki minat untuk menjadi guru memberikan jawaban bahwa menjadi seorang guru adalah cita-cita mereka sejak kecil dan telah termotivasi untuk mengajar agar menjadi manusia yang berguna untuk orang lain.

Minat seseorang untuk menjadi guru sebaiknya timbul karena didasari oleh perasaan suka terhadap profesi tersebut. Sebagaimana Shaleh dan Wahab (2004:263) minat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Sedangkan Hurlock (2010:114) mendefinisikan minat sebagai sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan diberikan kebebasan memilih.

Dalam hal ini minat merupakan landasan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan kegiatan yang akan dicapai. Rendahnya minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Shaleh dan Wahab (2004:263) faktor yang mempengaruhi minat dikelompokkan menjadi faktor dari dalam diri individu yang bersangkutan (bobot, umur, jenis, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan faktor yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga,

lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan Sujanto (dalam Wiradi, 2017) mengatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan, pengamatan, tanggapan, persepsi, dan sikap.

Sebagaimana dalam penelitian Nugroho, dkk (2013:9) menyimpulkan bahwa faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru adalah faktor internal, yaitu : faktor sikap dan kepribadian. Namun Bakar (2014:69-75) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa mahasiswa kependidikan yang berminat untuk tetap memilih profesi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor motivasi, persepsi, harapan, dan kepuasan yang merupakan faktor yang paling berpengaruh bagi mahasiswa kependidikan dalam memilih karir guru atau pendidik.

Minat menjadi sangat penting dalam memilih dan menjalankan setiap kegiatan termasuk menempuh suatu pendidikan dan pekerjaan. Menurut Partini (2018:2) bahwa tanpa adanya minat seseorang hanya akan melakukan segala sesuatu dengan semaunya, tanpa memikirkan kualitas atas apa yang dihasilkannya. Namun menurut Hutasuhut (2018:29-30) menjelaskan bahwa minat saja tidak cukup karena untuk siap menjadi guru harus diiringi dengan kompetensi berupa penguasaan bidang ilmu dan karakter seorang guru.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam memilih sebuah profesi adalah keyakinan terhadap dirinya sendiri. *Self Efficacy* atau keyakinan diri merupakan salah satu faktor yang timbul dari dalam diri individu. Sebagaimana Jogiyanto (2008:262) menjelaskan *self-efficacy* adalah kepercayaan-

kepercayaan tentang kemampuan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Namun menurut Alwisol (2009:287) efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Astarini (2015), menunjukkan hasil bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Dan penelitian Aini (2018) juga mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat menjadi guru.

Namun pada observasi sebelumnya dapat diketahui bahwa keyakinan untuk mampu menjadi seorang guru belum sepenuhnya timbul dari dalam diri mahasiswa. Mahasiswa masih belum percaya akan kemampuan diri yang dimiliki. Keyakinan untuk mampu menjadi guru seharusnya sudah dimiliki oleh mahasiswa yang memilih jurusan kependidikan. Karena efikasi diri ikut mempengaruhi seseorang dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, termasuk didalamnya perkiraan terhadap segala yang akan dihadapi (Arifin, dkk 2014:131). Sehingga mahasiswa siap atau tidak untuk menjadi seorang guru. Sebagaimana Bandura (dalam wolkfolk,2009:219) juga mengemukakan *self efficacy* sebagai keyakinan seseorang akan kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pencapaian tertentu.

Selain *self efficacy*, ada faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 yaitu persepsi mengenai prestise profesi guru. Menurut Slameto (2010:54) minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang

sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari individu, minat dipengaruhi cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat, dan pengetahuan. Sedangkan dilihat dari luarnya, minat sifatnya tidak menetap, melainkan dapat berubah sesuai kondisi lingkungan. Namun menurut Hurlock (2010:144) faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu profesi antara lain sikap orang tua, prestise pekerjaan, kekaguman pada seseorang, kemampuan, kesesuaian seks (gender), otonomi dalam bekerja, stereotip budaya dan pengalaman pribadi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Setiyani (2017) menyimpulkan bahwa persepsi tentang profesi guru tidak terbukti berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Wildan, dkk (2016) menunjukkan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru antara lain (1) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik, (2) Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Belajar, (3) Persepsi Kesejahteraan Guru (4) Pemahaman tentang Profesi Guru, dan (6) Latar Belakang Pendidikan. Penelitian yang dilakukan Aini (2018) juga mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi terhadap minat menjadi guru.

Data hasil observasi pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis yang tidak memiliki minat menjadi guru disebabkan oleh faktor *self efficacy* dan prestise profesi guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.2**  
Data Tidak Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis  
Stambuk 2017

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Tidak Minat Menjadi Guru	Persentase Tidak Minat Menjadi Guru	Alasan Tidak Berminat Menjadi Guru			
				Tidak Memiliki Self Efficacy	Persentase Tidak Memiliki Self Efficacy	Persepsi Negatif Profesi Guru	Persentase Persepsi Negatif Profesi Guru
A	28 orang	13 orang	46,42%	5 orang	38,46%	8 orang	61,53%
B	31 orang	21 orang	67,74%	14 orang	66,66%	7 orang	33,33%
C	30 orang	19 orang	63,33%	8 orang	42,10%	11 orang	57,89%
<b>Total</b>	<b>89 orang</b>	<b>53 orang</b>	<b>59,55%</b>	<b>27 orang</b>	<b>50,94%</b>	<b>26 orang</b>	<b>49,05%</b>

(Sumber : Data Primer yang diolah,2019)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa terdapat 59,55% atau 53 orang mahasiswa yang tidak memiliki minat menjadi guru. Hal tersebut disebabkan oleh sebagian mahasiswa tidak memiliki keyakinan terhadap diri sendiri sebesar 50,94% dan faktor lain disebabkan oleh persepsi negatif mahasiswa terhadap profesi guru sebesar 49,05%.

Anggapan atau penilaian seseorang mengenai suatu pekerjaan sangat berpengaruh terhadap keputusan dalam memilih suatu profesi. Dalam hal ini setiap individu memiliki penilaian yang berbeda-beda terhadap profesi guru. Apabila mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap prestise profesi guru maka minatnya untuk menjadi seorang guru dapat dikembangkan. Sebagaimana Toha (dalam stefany,2017:10) menjelaskan bahwa perbedaan rangsangan terhadap suatu obyek akan menimbulkan pengaruh dan tindakan yang berbeda terhadap obyek tersebut. Dalam hal ini obyek yang dimaksud adalah profesi guru,

rangsangan yang diterima mengenai pengetahuan dan informasi pada profesi guru akan menimbulkan persepsi yang berbeda pula sehingga tingkat kesiapan menjadi guru yang dihasilkan juga berbeda.

Timbulnya minat seseorang terhadap suatu profesi bisa disebabkan oleh keinginannya sendiri untuk mendapatkan profesi tersebut atau bisa jadi karena dorongan atau motivasi yang berasal dari orang lain. Mahasiswa yang masih kurang yakin dengan minatnya untuk menjadi seorang guru akan cenderung tidak memiliki perhatian serta usaha untuk meningkatkan minat tersebut. Minat yang dimiliki seseorang akan memberikan rangsangan dan dampak positif untuk mencapai tujuan tertentu. Jika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap profesi guru namun tidak dibarengi dengan usaha yang kuat maka minat tersebut tidak akan berkembang. Karena minat merupakan stimulus yang harus direspon dengan tindakan yang nyata.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji dengan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Self Efficacy* dan Prestise Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi yaitu:

1. Mahasiswa program studi pendidikan bisnis belum memiliki keyakinan untuk mampu menjadi seorang guru

2. Mahasiswa program studi pendidikan bisnis tidak memiliki minat dan ragu-ragu terhadap minatnya menjadi guru
3. Mahasiswa program studi pendidikan bisnis masih menganggap guru adalah profesi yang tidak memiliki prestise
4. Persepsi negatif mahasiswa program studi pendidikan bisnis mengenai profesi guru
5. Mahasiswa program studi pendidikan bisnis memilih jurusan kependidikan tetapi tidak berniat untuk menjadi seorang guru
6. Minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis masih rendah

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang *self efficacy* dan prestise profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis. Sesuai dengan kajian tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada *self efficacy* ( $X_1$ ), prestise profesi guru ( $X_2$ ) dan minat menjadi guru ( $Y$ ).

Agar lebih mempermudah penelitian dan pembahasan lebih spesifik serta masalah yang diteliti lebih fokus maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel *self efficacy* yaitu tingkat *self efficacy* dan variabel prestise profesi guru yaitu persepsi mahasiswa terhadap profesi guru serta variabel minat yaitu minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah ada pengaruh prestise profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah ada pengaruh *self efficacy* dan prestise profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh prestise profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis *self efficacy* dan prestise profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi

Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas, khususnya pada perkembangan di dunia pendidikan yang berkenaan dengan pengaruh *self efficacy* dan prestise profesi guru terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peneliti:

Sebagai masukan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dalam hal kependidikan dan mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan *self efficacy* dan minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

##### b. Bagi Unimed:

Diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan *self efficacy* dan minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru serta dapat diterapkan setelah lulus.

##### c. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017:

Untuk menambah informasi, sumbangan pemikiran dan bahan kajian tentang pengaruh *self efficacy* dan prestise profesi guru terhadap minat menjadi guru.